

Teacher Strategies in Implementing Active Innovative Creative Efficient and Fun Learning in Islamic Religious Education Subjects in the Era of Globalization

Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efisien dan Menyenangkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi

Emi Kurniati¹⁾, Ainun Nadlif^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email: nadliffai@umsida.ac.id

Abstract. *Technological developments have changed education, including Islamic Religious Education (PAI) learning. Learning Islamic Religious Education (PAI) is important for developing students' spiritual intelligence, morals and social skills, but many PAI teachers still have difficulty adapting learning strategies to the needs of the current generation. This research aims to explain the strategies teachers apply in implementing PAIKEM in subjects PAI in the era of globalization and identifying the challenges faced and formulating efforts to overcome them. This research uses descriptive qualitative methods to collect data through observation, interviews and documentation. The results show that the teacher's strategy focuses on creating an enjoyable learning environment with innovative methods and technology, as well as actively involving students. The challenges faced include differences in student abilities, low interest in PAI, and limited media. To overcome this challenge, collaboration between teachers and students is needed as well as innovation in learning methods. In this way, the quality of education can be improved, and students become more active and enthusiastic in learning.*

Keywords - Teacher strategies; PAIKEM; PAI

Abstrak. *Perkembangan teknologi telah mengubah pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) penting untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, moral, dan keterampilan sosial siswa, namun banyak guru PAI masih kesulitan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan generasi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi yang diterapkan guru dalam menerapkan PAIKEM pada mata pelajaran PAI di era globalisasi serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan merumuskan upaya untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa strategi guru fokus pada menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan metode inovatif dan teknologi, serta melibatkan siswa secara aktif. Tantangan yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan siswa, minat rendah terhadap PAI, dan keterbatasan media. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kolaborasi antara guru dan siswa serta inovasi dalam metode pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan, dan siswa menjadi lebih aktif serta bersemangat dalam pembelajaran.*

Kata Kunci - Strategi guru; PAIKEM; PAI

I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi dapat memberikan perubahan dalam lingkup pendidikan. Peran pembentukan karakter dan akhlak menjadi hal yang fundamental khususnya di era globalisasi[1]. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif akan memberikan kontribusi penting dalam mendidik siswa menjadi penerus bangsa yang mampu meningkatkan kecerdasan spiritual, kecerdasan moral, serta keterampilan sosial[2]. Di era globalisasi ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga harus mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kemajuan teknologi tersebut, maka muncul tantangan dan peluang bagi guru Pendidikan Agama Islam[3]. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk terus mengembangkan kompetensi profesionalnya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era globalisasi.

Kegiatan pembelajaran yang kurang inovatif dapat menimbulkan kebosanan siswa, sehingga guru perlu mengulas strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga dapat digunakan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung[4]. Kunci terpenting dalam memilih strategi yang efektif adalah pemahaman guru terhadap latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan setiap siswa[5]. Guru PAI perlu menerapkan strategi pembelajaran yang

mengutamakan partisipasi siswa dengan melibatkan langsung dalam proses belajar. Selain itu strategi pengajaran yang relevan juga membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa[6]. Dengan hal tersebut, siswa akan memiliki motivasi dan juga semangat belajar jika menerima dorongan belajar yang kuat maupun dukungan penuh dari gurunya[7].

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru PAI yang menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran mereka dengan kebutuhan dan karakteristik generasi saat ini. Kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi digital dan rendahnya keterampilan dalam memanfaatkan media pembelajaran modern[8]. Serta, rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan pendidik [9]. Sebab, siswa hanya duduk diam dengan mendengarkan ceramah dari guru dan tanpa memahami atau mengaplikasikan apa yang dipelajari. Akibatnya, materi yang disampaikan menjadi kurang menarik dan kurang efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai agama.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Menurut Florentina, PAIKEM adalah sebuah model pembelajaran yang diimplementasikan beserta metode pembelajaran serta didukung dengan beraneka media pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar agar proses belajar mengajar menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta model pembelajaran yang berfokus pada siswa supaya mampu melaksanakan pada proses pembelajaran untuk menumbuhkan pemahaman serta keterampilannya[10]. Menurut Misnawaty, model pembelajaran PAIKEM adalah suatu model pembelajaran yang mengharuskan guru untuk mewujudkan suasana belajar menjadi tidak membosankan sehingga siswa lebih berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar serta menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan[11]. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAIKEM merupakan sebuah model pembelajaran yang diimplementasikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta mewujudkan kegiatan belajar yang menjadikan siswa mampu untuk mengembangkan serta meningkatkan pemahaman.

Model PAIKEM bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dengan siswa terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran[12]. Model PAIKEM juga memotivasi siswa agar lebih aktif menggali, mendapatkan, serta membangun sendiri pengetahuannya. Tujuan PAIKEM tersebut selaras dengan teori konstruktivisme. Dalam pandangan Piaget, teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pengetahuan tidak berasal dari lingkungan sosial, melainkan berkaitan dengan penemuan diri sendiri yang menekankan pada kegiatan belajar yang ditentukan oleh guru. Namun, interaksi sosial tidak penting dalam proses perolehan pengetahuan serta interaksi. Tetapi interaksi sosial berfungsi sebagai stimulus untuk mengontrol konflik kognitif yang dirasakan oleh para individu[13]. Sehingga keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran maka akan menjadi lebih bermakna dan mendalam. Maka, dengan adanya model PAIKEM mampu mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan lainnya yang sangat penting bagi siswa.

Penggunaan metode, media, dan strategi pembelajaran yang variatif adalah beberapa komponen utama dalam model PAIKEM agar membuat proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa[14]. Dengan memanfaatkan berbagai metode, siswa tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Penerapan media visual, audio, audiovisual, atau media interaktif dapat membantu menarik perhatian siswa, memperjelas konsep, dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan[15]. Dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, maka siswa mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berubah. Oleh karena itu, kegiatan pada proses pembelajaran akan terlaksana selaras dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Serta mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kompetitif dan adaptif dalam masyarakat global.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penerapan PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilakukan. Pertama, penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem di SDN 3 Sumur Putri Bandar Lampung” yang berfokus pada penerapan strategi PAIKEM dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sangat efektif dalam pembelajaran Agama Islam, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi[16]. Kedua, penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model PAIKEM pada Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VIII MTS Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura” yang berfokus pada penerapan model pembelajaran PAIKEM secara signifikan meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas VIII MTS Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura dalam mata pelajaran Fikih, khususnya pada materi Haji dan Umrah, dari 56,66% pada pra siklus menjadi 90,6% pada siklus III[17]. Ketiga, penelitian dengan judul “Penerapan PAIKEM Menggunakan Media Game Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI di SMP Kartika IV-1 Surabaya” yang berfokus pada penerapan metode PAIKEM dengan media game interaktif berhasil meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam Pendidikan Agama Islam, menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan[18].

Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami dan mengembangkan model pembelajaran yang responsif terhadap dinamika era globalisasi. Serta, untuk mengeksplorasi proses pembelajaran aktif yang tidak hanya mengedepankan pembelajaran aspek kognitif, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional siswa. Pendidikan

harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, sehingga relevansi materi pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam akan tetap tersampaikan dengan baik. Dengan mengidentifikasi strategi yang inovatif dan menyenangkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta membantu mereka pembelajaran agama dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi yang diterapkan oleh guru dalam menerapkan PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di era globalisasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang terjadi dalam penerapan PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di era globalisasi serta merumuskan upaya untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, model PAIKEM dan menyenangkan dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga lebih berdampak positif terhadap capaian tujuan pembelajaran.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode yang mendeskripsikan penelitian yang sedang terjadi tanpa memberikan manipulasi data terhadap variabel yang diteliti[19]. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk memaparkan informasi yang lebih luas dan mendalam sehubungan dengan topik yang diteliti[20]. Subjek dalam penelitian ini yaitu 2 guru PAI kelas VII di SMPN 1 Candi serta siswa-siswi kelas VII di SMPN 1 Candi.

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dari penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan cara memantau dan menyaksikan secara langsung saat pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model PAIKEM di kelas. Wawancara dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan guru PAI untuk menggali informasi mengenai strategi, tantangan, dan upaya yang dilakukan dalam penerapan PAIKEM. Serta wawancara dengan siswa kelas VII untuk menggali pengalaman serta persepsi dalam penerapan PAIKEM. Dokumentasi dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti gambar aktivitas saat proses pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta dokumen lain yang relevan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik yang dikemukakan Miles dan Huberman dan saldana adalah data Condensation, data Display, serta Conclusion drawing/verivication[21]. Pada tahap kondensasi data, peneliti memusatkan, mengarahkan, mengabstraksi, dan memodifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa, serta data hasil observasi pembelajaran PAI dan dokumentasi terkait. Setelah mengkondensasi data, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi yang terorganisir. Pada tahap akhir, peneliti membuat kesimpulan serta melaksanakan verifikasi pada informasi yang sudah didapat. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu mengungkap strategi guru dalam menerapkan PAIKEM pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Candi. Verifikasi dilakukan agar memastikan keabsahan dan kevalidan data yang diperoleh.

Untuk meningkatkan validitas data, peneliti melaksanakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber, seperti guru PAI, kepala sekolah, dan siswa. Triangulasi metode dilaksanakan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Guru dalam Menerapkan PAIKEM

Strategi PAIKEM merupakan strategi dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas guru dalam menentukan penggunaan media yang beragam dan inovatif. Prinsip dasar PAIKEM untuk mengelola kegiatan pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa termotivasi secara aktif untuk belajar[22]. Strategi PAIKEM selalu memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran, atau sebagai pendamping belajar, dan siswa sebagai peserta pembelajaran harus aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menarik[23]. Pembelajaran PAIKEM akan berjalan baik jika guru dan siswa mampu membuat suasana yang menyenangkan selama pembelajaran. Serta siswa yang terbuka dan bersedia menerima informasi terkini dan guru terus-menerus menemukan ide-ide baru mengenai strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan kepada koordinator guru PAI SMPN 1 Candi mengenai strategi guru dalam menerapkan model PAIKEM dalam mata pelajaran PAI dapat dilihat dari dua arah yaitu guru dan siswa. Hal tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mendukung keterlibatan aktif siswa serta membantu siswa memahami perkembangan mereka. Di sisi lain, siswa merasakan manfaat dari keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran yang membuat mereka lebih aktif dan antusias. Suasana kelas yang dinamis dan interaktif tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk menghargai kesempatan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Semua ini berkontribusi pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar secara keseluruhan. Sedangkan hasil wawancara yang dilaksanakan kepada guru PAI SMPN 1 Candi menyatakan

bahwa guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan dan yang digemari oleh siswa contohnya diskusi kelompok serta permainan edukatif. Guru juga bisa memberikan tugas yang mendorong kreativitas dan kolaborasi serta memberikan umpan balik konstruktif. Hal ini akan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dalam menerapkan model PAIKEM, guru perlu mengamati dan mempersiapkan berbagai aspek yang diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Pertama, penyusunan rencana pembelajaran yang jelas sangat penting untuk memberikan arah pada proses belajar. Kedua, pengembangan materi yang relevan dan menarik akan meningkatkan minat siswa. Ketiga, pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai juga menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif. Selain itu, guru harus memastikan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung kreativitas dan kolaborasi. Dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa, semua peserta didik dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki agar menciptakan generasi yang bermutu dalam sikap, pengetahuan, serta keterampilan[24].

Setelah mempersiapkan berbagai aspek yang diperlukan, strategi guru dalam menerapkan model PAIKEM adalah memaparkan materi dengan jelas. Guru perlu menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan bahasa yang sederhana dan contoh yang relevan akan membantu siswa mengaitkan konsep dengan pengalaman sehari-hari mereka. Selain itu, guru harus memastikan siswa memahami langkah-langkah yang harus diambil dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pemaparan yang jelas, siswa akan lebih mudah menangkap informasi dan merasa lebih percaya diri untuk berinteraksi.

Selain itu guru harus mampu membimbing siswa untuk berdiskusi dengan cara berkelompok serta menggunakan metode interaktif seperti kuis atau kompetisi melalui permainan. Dalam tahap ini, guru menciptakan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari melalui aktivitas yang menyenangkan dan menantang, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka[25]. Proses ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan rasa memiliki dalam proses pembelajaran.

Dalam strategi guru dalam menerapkan model PAIKEM, berbagai metode pembelajaran digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik dalam era globalisasi. Adapun beberapa metode pembelajaran yang biasanya digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi, role play, dan simulasi digunakan untuk menjaga suasana kelas tetap dinamis dan tidak monoton. Metode pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah. Selain itu, penggunaan multimedia dan video pembelajaran dapat memperkaya penyampaian materi serta mampu memberikan konteks yang lebih jelas dan menarik. Dengan beberapa pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berlatih keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global.

Implementasi integrasi teknologi menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital saat ini. Penggunaan platform pembelajaran daring memungkinkan akses materi tanpa batas yang memberikan siswa waktu yang fleksibel untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Alat-alat digital seperti aplikasi edukasi dan game pembelajaran interaktif mendorong keterlibatan siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Media sosial dapat dimanfaatkan untuk kolaborasi dan diskusi di luar kelas serta memperluas jangkauan pembelajaran. Selain itu, teknologi membantu memvisualisasikan konsep yang kompleks sehingga memudahkan pemahaman siswa.

B. Tantangan dalam Menerapkan PAIKEM

Dalam menerapkan model pembelajaran aktif, inovatif, dan menyenangkan dalam PAI pasti dihadapkan dengan berbagai tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator guru PAI SMPN 1 Candi, terdapat beberapa tantangan dalam menerapkan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran PAI. Salah satu tantangan utama adalah memahami perbedaan kondisi dan kemampuan siswa yang beragam seperti memiliki tingkat pemahaman, gaya belajar, dan latar belakang yang berbeda. Selain itu, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PAI menjadi kendala terutama di era modern ini. Sebab, perhatian siswa sering kali lebih tertuju pada teknologi dan hiburan digital dibandingkan pada materi pelajaran agama. Tantangan lainnya adalah keterbatasan media dan sarana yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung pembelajaran aktif dan kreatif, sehingga guru harus berupaya keras mencari alternatif media atau berinovasi dengan sumber daya yang ada. Hal-hal ini menuntut guru untuk lebih adaptif, kreatif, dan berkolaborasi dalam menghadapi tantangan tersebut.

Perbedaan kemampuan di antara siswa merupakan hal yang alami dan merupakan fitrah manusia. Pendidik harus bisa memahami serta tidak menyamaratakan semua siswa, melainkan menciptakan kelompok belajar yang heterogen[26]. Dengan membentuk kelompok yang terdiri dari siswa dengan berbagai tingkat kemampuan, siswa yang lebih mampu dapat berperan sebagai tutor sebaya. Hal ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa yang lebih pintar untuk berbagi pengetahuan, tetapi juga membantu siswa lain untuk belajar dengan cara yang lebih santai dan kolaboratif. Dengan pendekatan ini, siswa yang lebih mampu dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan empati. Sementara siswa yang membutuhkan bantuan merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi. Selain itu,

pembelajaran dalam kelompok heterogen dapat meningkatkan rasa solidaritas dan kerjasama di antara siswa serta menciptakan lingkungan kelas yang lebih positif dan mendukung.

Mata pelajaran PAI dianggap kurang menarik dibandingkan dengan pelajaran lain seperti Bahasa Inggris atau Matematika. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pengajaran dan materi yang disampaikan [27]. Jika siswa tidak merasa tertarik, mereka cenderung tidak berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi PAI. Untuk mengatasi masalah ini, pendidik perlu menerapkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan menarik, seperti penggunaan media interaktif dan proyek berbasis kelompok. Hal tersebut mampu memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat dan berdiskusi tentang topik-topik yang mereka minati dapat meningkatkan keterlibatan dan membuat pembelajaran PAI menjadi lebih menarik.

Lingkungan belajar juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Banyak sekolah sering kali tidak menyediakan media pembelajaran yang memadai atau bahkan alat yang ada tidak berfungsi dengan baik. Salah satunya perangkat seperti LCD proyektor mungkin ada, tetapi tidak dapat dioperasikan dengan efektif. Keterbatasan alat dan media ini dapat menghambat penyampaian materi yang lebih interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, perlu ada perhatian lebih dari pihak sekolah untuk menyediakan dan memelihara media pembelajaran yang memadai. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam penggunaan alat-alat tersebut juga sangat penting agar mereka dapat memaksimalkan fungsi media pembelajaran yang tersedia.

Sedangkan hasil wawancara yang dilaksanakan kepada guru PAI SMPN 1 Candi menyatakan bahwa tantangan utama adalah keterbatasan waktu luang yang dimiliki guru untuk mendesain pembelajaran yang menarik dan efektif. Dalam kondisi yang sering kali padat, guru mungkin merasa kesulitan untuk merancang aktivitas yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya dan merencanakan pembelajaran yang memadukan berbagai metode dan media. Dalam hal ini, guru perlu mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang baik agar dapat mengalokasikan waktu untuk perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Serta, kolaborasi dengan rekan guru juga dapat membantu mempercepat proses perancangan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran PAI juga menjadi tantangan signifikan. Meskipun alokasi waktu untuk pembelajaran PAI adalah tiga jam, terkadang materi yang diajarkan masih terasa kurang. Hal ini diperparah dengan cara penyampaian yang bisa terlalu panjang dan mendetail, sehingga membuat siswa merasa kesulitan untuk mengikuti. Oleh karena itu, guru perlu memprioritaskan penyampaian inti materi dan menggunakan teknik pengajaran yang ringkas serta menarik agar siswa dapat memahami konsep dengan baik.

Selain itu, perlunya komunikasi yang baik antara guru dan siswa juga menjadi tantangan. Mengajak siswa berkomunikasi secara personal dan menanyakan keadaan mereka dapat membantu pendidik memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi siswa. Interaksi yang lebih dekat ini tidak hanya membuat siswa merasa diperhatikan, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Dengan mengetahui keadaan siswa, guru dapat menyesuaikan pendekatan yang digunakan agar lebih relevan dan sesuai dengan konteks belajar mereka. Komunikasi yang baik juga membuka peluang bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat dan mengajukan pertanyaan, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Selain itu, guru dapat mengenali perbedaan karakter dan gaya belajar siswa, yang memungkinkan penyesuaian strategi pengajaran yang lebih efektif.

C. Cara Mengatasi Tantangan dalam Menerapkan PAIKEM

Menghadapi tantangan dalam penerapan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, dan menyenangkan (PAIKEM) memerlukan langkah-langkah yang konkret dan strategis. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyempatkan waktu untuk berinovasi dalam pembelajaran. Dengan meluangkan waktu untuk berinovasi, guru dapat menemukan metode baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, kolaborasi dengan rekan guru dan berbagi pengalaman dapat memberikan perspektif baru serta ide-ide kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Dengan terus menerus beradaptasi dan belajar dari umpan balik siswa, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan inspiratif.

Orang tua juga berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam hal ini, memberikan informasi kepada orang tua mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, seperti penggunaan HP dan paket data. Dengan memberitahu orang tua sebelumnya, siswa dapat mempersiapkan perangkat yang diperlukan, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar. Dukungan dari orang tua akan menciptakan sinergi yang positif antara rumah dan sekolah dalam mendukung proses belajar mengajar [28].

Kolaborasi antar guru PAI merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Melalui kerjasama dalam MGMP, guru dapat melakukan musyawarah untuk membahas berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan PAIKEM. Diskusi ini tidak hanya membantu menemukan solusi, tetapi juga memperkuat rasa saling memiliki dan mendukung di antara guru-guru PAI. Ketika guru saling mendukung, mereka akan lebih termotivasi untuk berinovasi dalam metode pengajaran. Selain itu, kolaborasi ini memungkinkan guru untuk saling belajar dari

pengalaman satu sama lain, sehingga praktik terbaik dapat diadopsi secara lebih luas. Dengan berbagi sumber daya dan materi ajar, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif dan menarik bagi siswa.

Dalam menghadapi tantangan, penting untuk selalu terbuka terhadap ide-ide baru. Guru perlu memiliki sikap yang proaktif dalam mencari informasi dan mengikuti perkembangan terbaru terkait metode pembelajaran. Dengan mengikuti pelatihan atau workshop, guru dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di kelas. Hal ini juga akan memicu semangat guru untuk selalu berinovasi. Jadi, guru tidak hanya meningkatkan kompetensi pribadi tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kualitas pendidikan secara keseluruhan di institusi mereka.

Pentingnya keberlanjutan dalam pelaksanaan PAIKEM juga tidak boleh diabaikan. Setelah melakukan berbagai langkah inovatif, guru perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat apakah metode yang diterapkan berhasil atau perlu ditingkatkan. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengetahui aspek mana yang perlu diperbaiki dan mengadaptasi strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi yang rutin juga mendorong guru untuk reflektif, sehingga mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pengajaran mereka. Selain itu, melibatkan siswa dalam proses evaluasi dapat memberikan perspektif berharga tentang efektivitas metode yang digunakan. Dengan demikian, tantangan dalam penerapan PAIKEM dapat diatasi dan kualitas pendidikan dapat meningkat.

V. SIMPULAN

Di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, guru perlu menentukan model dan metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik. Selain itu, strategi ini memungkinkan siswa untuk mengajarkan ajaran agama dengan konteks kehidupan sehari-hari. Guru juga diharapkan untuk menggunakan berbagai sumber belajar dan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik. Dengan pendekatan yang kreatif, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai religius yang kuat serta mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berintegritas dan berakhlak mulia.

REFERENSI

- [1] A. Choirudin, A. A.-M. J. Program, dan undefined 2024, "Peran Majelis Taklim dalam Membentuk Karakter Islami melalui Sirah Nabawi," *jurnal.stitnualhikmah.ac.id*, vol. 11, no. 1, 2024, doi: 10.14341/conf22.
- [2] A. Azzahra, A. Sholihah, dan A. M. Asy'ari, "Pendidikan Holistik Berbasis Islam: Implementasi dalam Membentuk Karakter Siswa Di era 4.0," *J. Penelit. Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 1, hal. 174–179, 2023.
- [3] Sukana, "Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital: Tantangan dan Peluang Tahun 2024," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 1, hal. 3955–3965, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13000>
- [4] D. A. Margaretha, A. Nadlif, A. P. Astutik, dan S. Hasan, "Independent Learning-Independent Campus Policy Innovation at State Aliyah Madrasas," *Nidhomul Haq J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 1, hal. 1–13, Feb 2023, doi: 10.31538/NDH.V8I1.2942.
- [5] A. N. K. Sari, M. Nurhadi, dan E. P. Tyas, "Analisis kakarakteristik terhadap latar belakang peserta didik bagi pembelajaran efektif," *J. FKIP Univ. Mulawarman*, hal. 30–33, 2022.
- [6] I. Fadiyah Andirasdini dan S. Fuadiyah, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi : Literature Review," *Biodik*, vol. 10, no. 2, hal. 156–161, 2024, doi: 10.22437/biodik.v10i2.33827.
- [7] S. J. Putri dan A. Nadlif, "PENERAPAN FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 9, no. 2, hal. 1140–1149, Okt 2023, doi: 10.30998/RDJE.V9I2.19240.
- [8] C. Adinda, K. Koderi, A. Jatmiko, dan I. Mustofa, "LITERATURE REVIEW ON THE USE OF E-LEARNING FOR ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING," *Al-Masail J. Islam. Stud.*, vol. 13, no. 1, hal. 104–116, 2023.
- [9] B. Silmi, E. Fariyatul Fahyuni, dan A. Puji Astutik, "Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Sekolah Dasar," *AL-MUADDIB J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 4, no. 2, hal. 135–146, 2022, doi: 10.46773/muaddib.v4i2.370.
- [10] F. Purba, D. S. Tanjung, dan R. L. Gaol, "Pengaruh Pendekatan Paikem Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Sd Harapan Baru Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021," *J. PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 5, no. 2, hal. 278–286, 2021, doi:

- 10.33578/pjr.v5i2.8179.
- [11] S. H. Palallung, M. Usman, dan W. K. Asri, "Peningkatan Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman Melalui PAIKEM," *Phonol. J. Lang. Lit.*, vol. 2, no. 2, 2022, doi: 10.26858/phonologie.v2i2.35302.
 - [12] M. Wasli, "Penerapan Metode Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) di Madrasah," vol. 1, no. 1, hal. 1–17, 2023.
 - [13] B. A. Habsy, L. Fitriano, N. A. Sabrina, dan A. L. Mustika, "Tinjauan Literatur Teori Kognitif dan Konstruktivisme dalam Pembelajaran," *Tsaqofah*, vol. 4, no. 2, hal. 751–769, 2023, doi: 10.58578/tsaqofah.v4i2.2358.
 - [14] F. Maujud, M. Nurman, dan S. Sultan, "Penerapan Model Pembelajaran Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan)," *El-Tsaqafah J. Jur. PBA*, vol. 21, no. 1, hal. 83–99, 2022, doi: 10.20414/tsaqafah.v21i1.5267.
 - [15] F. Firmadani, "MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0," *KoPeN Konf. Pendidik. Nas.*, vol. 2, no. 1, hal. 93–97, Feb 2020, Diakses: 21 Oktober 2024. [Daring]. Tersedia pada: https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084
 - [16] D. Desiana, A. Pahrudin, R. Sagala, dan R. V. Rohmatika, "Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem di SDN 3 Sumur Putri Bandar Lampung," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 5, no. 7, hal. 364–372, 2023, doi: 10.59141/japendi.v5i7.3155.
 - [17] E. R. Agustin, Z. Ridha, dan S. Syarifah, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model PAIKEM pada Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VIII MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura," *Edu Soc. J. Pendidikan, Ilmu Sos. Dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, hal. 481–491, 2023, doi: 10.56832/edu.v2i1.186.
 - [18] M. Rasikhul Islam, Y. Surya Pramahdi, Y. Nengseh, dan M. Y. Maulana El-Yunusi, "Penerapan Paikem Menggunakan Media Game Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pai Di Smp Kartika Iv-1 Surabaya," *Al-Hasanah J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 8, no. 2, hal. 186–211, 2023, doi: 10.51729/82155.
 - [19] S. Hanyfah, G. R. Fernandes, dan I. Budiarmo, "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash," *Semnas Ristek (Seminar Nas. Ris. dan Inov. Teknol.)*, vol. 6, no. 1, hal. 339–344, 2022, doi: 10.30998/semnasristek.v6i1.5697.
 - [20] B. Subagiya, "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam melalui Kajian Literatur: Pemahaman konseptual dan Aplikasi Praktis," *Ta'dibuna J. Pendidik. Islam*, vol. 12, no. 3, hal. 304–318, 2023, doi: 10.32832/tadibuna.v12i3.13829.
 - [21] M. Kholil dan S. Zulfiani, "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi," *Educ. J. Prim. Educ.*, vol. 1, no. 2, hal. 151–168, 2020, doi: 10.35719/educare.v1i2.14.
 - [22] N. Hidayati, "Strategi Penerapan Model PAIKEM Pada Pembelajaran SKI," vol. 03, no. 02, hal. 538–543, 2024.
 - [23] F. D. Novanto, D. Edmilizar, S. Nur, dan S. Aini, "Manajemen Kreativitas Untuk Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Paikem (Pembelajaran , Aktif , Inovatif , Kreatif Dan Menyenangkan) Di Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kec Batang Asam Kab Tanjung Jabung Barat," vol. 17, no. 2, hal. 59–65, 2024.
 - [24] A. A. Kurniawan, N. D. Rahmawati, dan K. Dian, "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Canva terhadap Hasil Belajar IPAS pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar," *J. Inovasi, Eval. dan Pengemb. Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, hal. 179–187, 2024, doi: 10.54371/jiepp.v4i2.466.
 - [25] M. A. Kurniawan dan S. Rosmiyati, "Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Mendukung Kebijakan Profil Pelajar Pancasila," vol. 6, hal. 385–400, 2024, doi: 10.36407/berdaya.v6i3.1428.
 - [26] D. N. Amalia dan M. T. Yani, "Upaya Guru Dalam Menangani Karakter Siswa Yang Heterogen Sebagai Dampak Sistem Zonasi Di Smpn 5 Gresik," *Kaji. Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 9, no. 1, hal. 91–108, 2021, doi: 10.26740/kmkn.v9n1.p91-108.
 - [27] F. Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama," *J. Paris Langkis*, vol. 2, no. 1, hal. 68–82, 2021, doi: 10.37304/paris.v2i1.3316.
 - [28] F. Amalia, A. Suriyansyah, dan W. R. Rafianti, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah," *MARAS J. Penelit. Multidisiplin*, vol. 2, no. 4, hal. 2217–2227, Des 2024, doi: 10.60126/MARAS.V2I4.593.